



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Karakter

Character-Based Early Childhood Education Curriculum Development

Rosda Ayu Fitria, Rifqi Aulia*

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail Corespondensi: rifqiaulia2409@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 26 Januari 2021

Disetujui 7 April 2021

Dipublikasikan 29 April 2021

Keywords:

Curriculum development; early childhood; character

Abstrak

Pendidikan karakter pada AUD merupakan dasar yang harus diterapkan, mengingat semakin kompleks dunia anak, serta informasi dan juga komunikasi begitu beragam, yang menjadikan dampak pada anak. Dalam penerapan pendidikan karakter ini tentunya tidak akan terlepas dari penataan kurikulum yang akan memudahkan para pendidik mencapai sebuah tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis isi yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi pada suatu informasi yang diperoleh melalui referensi buku dan jurnal. Hasil dari penelitian ini ialah dengan adanya pengembangan kurikulum yang tepat maka suatu pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan haruslah dibuat setiap kali melakukan pembelajaran, tanpa adanya perencanaan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik serta terarah. Begitu juga halnya ketika menerapkan nilai karakter maka diperlukan beberapa persiapan yang akan dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Serta penanaman karakter tidak semata hanya terpaku pada kurikulum, akan tetapi dapat berjalan secara efektif ketika penanaman karakter ini dilakukan dalam pembiasaan keseharian anak, dengan ini anak dapat meningkatkan perkembangan karakter dalam diri mereka.

Abstract

Character education at AUD is the basis that must be applied, given the increasingly complex world of children, as well as so diverse information and communication, which have an impact on children. In the application of character education, of course, it will not be separated from the arrangement of the curriculum that will make it easier for educators to achieve an educational goal. This research aims to describe the development of a character-based early childhood curriculum. This research uses a qualitative approach that is literature study. The data analysis technique used in this research is content analysis which is an in-depth discussion of the content of information obtained through reference books and journals. The result of this research is that with the development of an appropriate curriculum, learning will run according to the expected goals. Planning must be made every time learning, without planning, learning will not go well and directed. Likewise, when applying character values, some preparation is needed by each class teacher. As well as character planting, it is not only limited to the curriculum, but can run effectively when this character cultivation is carried out in the daily habits of children, by this the children can improve the character development in themselves.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap manusia terkhusus untuk anak usia dini, yang mana mereka ini merupakan cikal bakal dan generasi yang akan mengharumkan nama bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka anak akan mendapatkan pembinaan beserta arahan agar mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki (Muh & Uslan, 2020). Salah satu pendidikan yang tak kalah penting dan harus lebih diperhatikan dan juga dikembangkan pada anak usia dini ialah pendidikan karakter. (Rustini, n.d.) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter ini diharapkan akan memberikan masa depan yang lebih baik khususnya untuk anak-anak Indonesia. Junita (Maulidina, dkk, 2020) memaparkan dalam sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwasanya dasar pendidikan yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini yang tertera dalam (Undang-undang Tahun 2003 pasal 1 butir 14), berisikan, pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang bertuju pada anak, bermula pada saat mereka lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun, dilakukan pemberian rangsangan dalam setiap aspek pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani pada diri anak agar mereka mampu memenuhi kesiapan guna menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut dan lebih tinggi lagi.

Periode usia dini ini sering sekali dinyatakan sebagai masa keemasan atau biasa disebut pula dengan istilah *The Golden Age*. Alasan disebut *golden age* ialah karna dalam rentang waktu tersebut perkembangan yang terjadi pada anak sangat baik dan signifikan. Anak akan mampu meyerap informasi dari lingkungan sekitar dengan mudah, begitu juga ketika anak diminta untuk menirukan huruf—huruf, mereka akan melakukannya dengan mudah. Mereka akan belajar melalui pengamatannya. Tentu saja hal ini harus disertai dengan stimulasi yang optimal dari orang-orang terdekat. Usia dini adalah usia anak menjalani proses pengembangan secara cepat dan mendasar pada kehidupan selanjutnya. Masa-masa ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. (Saputri, Afifah, & Madiun, 2019) usia dini sangatlah pesat baik pada berbagai aspek perkembangan yang ia miliki baik itu dari segi fisik, motorik, sosial emosional, kognitif maupun perkembangan lainnya, dengan perkembangan yang terjadi pada anak kita sebagai pendidik mendapatkan tantangan dalam membina dan mengembangkannya kearah yang lebih baik serta diperlukan kurikulum yang baik dan tepat untuk menyongsong perkembangan pada anak.

Kurikulum menurut (Minarti, 2011) dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, merupakan seperangkat rencana juga pengaturan mengenai isi, tujuan, serta bahan ajar yang akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum bersifat fleksibel dan selalu dapat dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor yang mendasari kurikulum itu sendiri sehingga jika suatu hari nanti terjadi perubahan dalam pelaksanaan pendidikan, maka secara otomatis akan mempengaruhi perubahan pada kurikulum tersebut. Schuber (Ni'mah, 2017) memaparkan bahwasanya kurikulum merupakan mata pelajaran, rangkain program kegiatan pembelajaran yang telah dibuat dan direncanakan, hasil belajar yang diinginkan, serta pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Zais juga menuturkan bahwasanya kurikulum merupakan sebuah rencana tertulis dalam pengajaran serta segala sesuatu yang bersifat fungsional, yang dijadikan pedoman dan dapat mengatur segala kegiatan dalam lingkungan yang sedang berlangsung di dalam kelas (Widystono, 2014).

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk dapat menghasilkan kurikulum, atau diartikan sebagai sebuah proses untuk mengaitkan satu bagian dengan bagian lainnya guna menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan

tertata, pengembangan kurikulum dapat mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang diterapkan sekarang kepada tujuan yang diharapkan, agar peserta didik bisa menghadapi masa depan mereka dengan lebih baik, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran, dengan adanya kurikulum yang baik dapat menyongsong karakter individu yang baik dikemudian hari.

Dapat kita kaitkan pada masa era saat ini, pendidikan karakter bagi anak dijadikan sebagai dasar yang harus diterapkan, mengingat semakin kompleks dunia anak, serta informasi dan juga komunikasi begitu beragam, yang akan menjadikan dampak buruk pada anak apabila mereka tidak bisa memfilternya dengan baik. Dampak tersebut bisa dipengaruhi melalui televisi, internet, sosial media, serta pergaulan sesama teman yang kurang baik semua itu sangat berdampak terhadap karakter pada diri anak akan tetapi tak bisa kita pungkiri banyak pula sesi positif yang bisa diambil dari beberapa media tersebut yang mana kita tidak boleh hanya melihat dari sisi negatifnya saja. Agar bijak dalam menyikapi kondisi tersebut maka pendidikan serta pembelajaran anak sejak dini perlu kita perbaiki dan kita kembangkan, salah satu caranya ialah melalui pendidikan karakter pada anak yang dapat memberikan batasan dan acuan yang kuat pada anak.

Meskipun pendidikan karakter bisa diberikan dirumah melalui bimbingan orangtua serta lingkungan masyarakat sekitar, namun tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah juga memiliki peranan yang sangat besar bagi pendidikan anak. Pendidikan karakter disekolah sangatlah penting karena jika dikalkulasi anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dilingkungan sekolah serta bergaul dengan lingkungan sekitardibandingkan dengan waktu bermain dirumah bersama keluarganya (Islam, 2017). Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu ikhtiar yang luar biasa. Pendekatan karakter bisa dilakukan dengan baik apabila ada keterlibatan secara sadar oleh semua pihak yang berkepentingan. Kunci keberhasilan pendidikan karakter di sekolah terletak pada keterlibatan secara aktif dari kepala sekolah dan juga para guru, yang tentu saja mendapatkan dukungan penuh dari orangtua (Raka, Mulyana, & Sumarmo Markam, 2011).

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai kepada anak, agar mereka menjadi insan yang berakhlak (Kemendiknas, 2012) pendidikan karakter bukanlah merupakan suatu hal baru melainkan sudah ada sejak zaman dahulu, kebanyakan orang sudah berasumsi bahwasanya yang harus dipelajari oleh anak disekolah adalah karakter yang hasan (baik), meliputi nilai-nilai moral yang akan mereka implikasikan dalam keseharian anak, serta perbuatan benar dan salah dan sikap apa yang akan anak perbuat. pendidikan nilai ini melibatkan 3 aspek, yakni aspek pengetahuan, perasaan, dan juga aspek tindakan (Setiawan, 2013). Karakter juga bisa di sebut sebagai sebuah kombinasi antara moral, etika, dan juga akhlak. Yang dimaksud moral secara garis besar disini ialah lebih menitikberatkan pada kualitas suatu perbuatan serta perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut bisa dikatakan baik atau buruk, benar ataupun salah. Sedangkan untuk etika lebih kepada pemberian penilaian tentang baik dan buruknya suatu hal. Untuk akhlak disini lebih menekankan pada keyakinan yang tertanam pada diri seseorang tentang adanya hal baik dan hal buruk. Tujuan pendidikan karakter ini ialah untuk menanamkan serta memberikan keputusan yang baik dan buruk, serta agar anak mampu merealisasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi anak tidak hanya mempelajarinya saja melainkan diringi dengan penerapannya dalam keseharian(Omeri, n.d.).

Pendidikan ini seharusnya dapat dilaksanakan sejak usia dini, (Rosada, 2016) dikarenakan pada usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat

baik bagi anak, pada masa ini seluruh instrumen pada anak mulai terbentuk, bukan hanya kecerdasan saja akan tetapi seluruh psikispun berkembang pesat, dikarenakan pada masa ini pembentukan otak manusia terjadi paling pesat saat anak berada pada usia dini, sebab itu pendidik harus sangat memperhatikan aspek ini ketika memberikan stimulus ataupun pembelajaran pada anak karena kelompok anak usia dini dikategorikan sebagai kelompok yang sangat strategis dan efektif dalam pembinaan karakter. Dari penjelasan diatas, memberikan kesimpulan bahwasanya pengembangan kurikulum berbasis karakter merupakan suatu ketetapan dalam pendidikan yang menyajikan serta memuat metode pembelajaran yang dapat mengarah kepada pembentukan karakter pada diri anak untuk dapat bersosialisasi, bekerjasama dengan baik di lingkungan belajar, serta bahan yang lebih prinsip dari kurikulum berbasis karakter ini akan menjadikan anak lebih *respect* dalam menyikapi masalah serta keadaan di kehidupan mereka, dengan begitu anak dapat menjalankan serta bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan.

Salah satu penelitian yang membahas tentang kurikulum pendidikan karakter pernah dilakukan oleh Kaimuddin (2014) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Penelitian tersebut mengkaji tentang Pengembangan program peningkatan kompetensi guru (*upgrade* dan *up date*) yang harus dilakukan secara terorganisir, tertata, dan terukur, sehingga implementasi misi kurikulum 2013 secara signifikan dapat mencerminkan wajah pendidikan yang berbasis karakter. Selain itu ada juga sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hana Navi Nugraheni (2016) dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Kurikulum Di Sekolah Alam Bengawan Solo. Pada penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan karakter pada sekolah alam bengawan solo yang mengembangkan lima karakter utama pada peserta didik, yakni: cinta kebenaran, kesabaran, kasih sayang, naluri sosial dan cinta sesama yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, strategi belajar mengajar, proses pembelajaran, program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pada beberapa penelitian diatas kiranya masih terbatas pembahasan kajian yang lebih mengacu pada pendidikan karakter untuk anak usia dini. Oleh sebab itu dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti mencoba untuk mengungkapkan mengenai beberapa perencanaan yang dipersiapkan oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis karakter pada anak usia dini yang mana nantinya dengan adanya perencanaan yang baik dan terstruktur peneliti harap bisa menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal dan tentu saja besar harapan dari peneliti, pendidikan karakter yang di terapkan sejak usia dini ini akan mampu menghasilkan banyak generasi baru yang berbudi luhur dan bertata krama dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berarti dalam penelitian ini berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “ pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis karakter”. Pada bagian ini pengkajian dilakukan melalui konsep serta teori yang dapat digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah (Sujarweni, 2014). Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti dapat dengan mudah untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Metode yang akan dilakukan di sini mengacu pada beberapa sumber

referensi serta jurnal, dengan cara mencari data dan kemudian mengumpulkan data tersebut sehingga dapat dianalisis kembali sesuai dengan sumber informasi yang didapat, adapun sumber buku yang diambil ialah berupa 3 buku pokok antara lain: buku pengembangan karakter karya Farida Hanum, buku pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum paud karya halimah dan kemendiknas berupa kerangka acuan pendidikan karakter. Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis isi yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi pada suatu informasi yang diperoleh melalui referensi buku dan jurnal. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk berita, berupa buku, jurnal dan relevansi terkait lainnya, sedangkan kaitannya dengan pembahasan ini berupa salah satu upaya untuk dapat memudahkan pemahaman dengan cara menganalisis kebenarannya melalui pendapat dalam setiap literatur yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat tersebut yang menjelaskan tentang karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter AUD

Pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan bukanlah merupakan suatu hal yang asing lagi. Baik itu pada lembaga PAUD, SD, SMP, SMA, bahkan pada lembaga Perguruan Tinggi sekalipun. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pihak pendidikan Indonesia dengan tujuan agar generasi-generasi baru bisa di persiapkan dengan matang dan lebih berkualitas. Tentu saja hal ini bukanlah untuk kepentingan individu saja melainkan juga untuk kepentingan seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Pendidikan ini dianggap sangat penting karena tidak hanya akan menjadikan anak cerdas dalam hal belajar dan berfikir, namun pendidikan juga diharapkan bisa melahirkan para generasi yang sopan, berbudi luhur, mempunyai tata krama yang bagus, mampu menghormati orang yang lebih tua, serta menyayangi para generasi muda di bawahnya. Pentingnya upaya menciptakan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan karakter ini pernah disinggung oleh bapak presiden kita Joko Widodo dalam pidato kenegaraan pada tanggal 16 Agustus 2019 di depan anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Pada saat pidato tersebut beliau menyampaikan bahwa prioritas dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul ialah melalui pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila, deregulasi dan debirokratisasi, meningkatkan investasi dan inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan teknologi (Hasbi, Suwaryani, & Koesoema Albertus, 2019).

Pendidikan karakter adalah Pengetahuan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk menciptakan kebahagiaan harmoni untuk memastikan pengoperasian kelancaran fungsi masyarakat (Muassomah et al., 2020). Pendidikan karakter dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara menanamkan karakter berupa moral, aturan, serta etika yang baik pada anak didik. Tujuan dari karakter ini salah satunya ialah agar dapat membangun sikap sopan santun pada diri anak. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, tentunya kita sebagai pendidik harus lebih memahami bagaimana pendidikan karakter itu sendiri agar dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Salah satu klasifikasi yang dapat diterapkan untuk anak usia dini adalah mengenai adab (usia 5-6 tahun) dimana pada fase ini, anak diajarkan budi pekerti yang baik, terutama yang berkaitan dengan nilai pada karakter seperti kejujuran, dimana anak diajarkan untuk tidak berbohong atas setiap perkataan ataupun perbuatan yang mereka lakukan, dapat membedakan mana yang benar serta mana yang salah, mengetahui perintah yang dianjurkan serta perintah yang dilarang dan dapat bijak

dalam menilai, berbuat serta bersikap dalam keseharian anak. perlu diketahui bahwasanya karakter dalam diri anak akan mudah terbentuk melalui hasil belajar serta penyerapan dan pengamatan dari setiap perilaku orang yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sebagai orang dewasa seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran karakter melalui teori saja, namun dari guru pribadi juga dituntut untuk bisa memberikan teladan yang baik untuk anak agar anak bisa mengikutinya (Hanum, 2017).

Karakter berkaitan dengan segala hal yang dianggap benar (Halimah, 2015) bisa pula kita artikan sebagai sebuah kebiasaan untuk melakukan segala hal yang baik. Dengan penjelasan yang tertera maka tugas seorang pendidik ialah dapat merealisasikan hal tersebut terhadap keseharian anak, demi terwujudnya karakter yang sesuai dan menjadikannya pondasi yang kuat untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dengan pengembangan kurikulum yang tepat maka akan mewujudkan penanaman karakter yang baik pada peserta didik. Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter pada AUD dapat diwujudkan melalui kegiatan yang sudah terprogram serta pembiasaan, dikhususkan pada kegiatan yang sudah terprogram, menurut (Kemendiknas, 2012) memaparkan beberapa langkah dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yang akan dimasukkan dalam penerapan pembelajaran antara lain yaitu:

1. Memperdalam pemahaman anak pada setiap nilai karakter, kegiatan ini dapat guru lakukan dengan berbagai metode. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode bercerita yang dilakukan melalui percakapan penuh yang didampingi oleh guru. Contoh pada tema alam semesta, guru dapat memberikan pertanyaan kepada anak "Bagaimana cara kita dalam menjaga serta memelihara keindahan alam semesta terutama ketika berada di lingkungan sekolah?", dengan begitu guru membiarkan anak menanggapi pertanyaan dari guru dengan jawaban yang berbeda dari setiap anak didik, serta guru dapat menghargai setiap jawaban atau pendapat dari setiap anak agar guru bisa menilai bagaimana pemahaman yang dimiliki anak tentang alam semesta.
2. Membangun perasaan anak yang melibatkan emosi untuk dapat menyadari pentingnya dalam menerapkan nilai karakter bertanggung jawab, kegiatan ini dibangun melalui beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada anak lewat pengamatan yang ia lakukan di lingkungan sekitar dengan melihat kondisi serta situasi di dalam sekitar sekolah, guru memulai bercerita bagaimana cara anak bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dengan mengajak anak berkeliling sekolah guru akan memperlihatkan ada beberapa sampah yang berserakan serta rumput-rumput yang mengganggu dengan itu guru dapat mengajukan pertanyaan kepada anak "Bagaimana jika lingkungan sekitar kita kotor, banyak sampah yang berserakan?", atau "Bagaimana perasaan anak ketika melihat sekolah di kotori dengan banyaknya sampah tersebut?" dan "Apa yang harus anak lakukan ketika melihat sampah berserakan?". Dengan mengajak anak ikutserta dalam pengamatan ini akan memudahkan anak mengingat apa sajakah sebab akibat dari sebuah perbuatan, seperti contoh yang telah dijelaskan di atas tadi anak akan mengenal dan mengingat sebab akibat dari perbuatan membuang sampah sembarangan dan anak tau ternyata perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik.
3. Guru dapat mengajak anak untuk bisa bersama-sama melakukan hasil dari apa yang mereka lihat dengan cara bagaimana tanggung jawab anak ketika melihat sampah berserakan serta apa saja yang anak lakukan untuk senantiasa menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah untuk mewujudkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik.

4. Capaian dari tahap perkembangan anak dapat kita lihat dari kegiatan serta perbuatan yang telah anak lakukan dan memberikan mereka kesempatan untuk evaluasi bersama dengan cara memberikan tanggapan serta perasaan bagaimana yang mereka rasakan setelah anak melakukan kegiatan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan nyaman, setelah itu guru bisa memberikan penguat serta pujian kepada anak dengan sentuhan kasih sayang pada setiap anak yang telah mengekspresikan apa yang telah mereka rasakan, sebagai contoh guru mengatakan “Terimakasih kepada anak sudah mau ikut bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.” Selain itu juga guru bisa memberikan beberapa reward kepada anak yang memiliki antusias yang tinggi. Dengan begitu anak akan lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran karakter tersebut.

Langkah-langkah diatas merupakan hasil temuan peneliti terhadap karya dari haliman lewat buku yang berjudul pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum paud, dapat berarti bahwa ketika satu nilai karakter dapat kita tanamkan kepada anak secara berkelanjutan, dan juga konsisten secara baik maka nilai atas karakter ini akan melekat pada pribadi anak, dengan begitu dapat kita artikan bahwa sangat penting seorang guru untuk bisa membuat rencana pelaksanaan pada pembelajaran harian anak yang jelas dan tertata agar perkembangan karakter ini dapat selalu diterapkan, dan guru seharusnya bisa memfokuskan pada satu nilai karakter yang nantinya akan dirancang, serta menetapkan bagaimana cara penanaman nilai tersebut melalui berbagai kegiatan serta aktivitas yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam menerapkan nilai karakter secara berkelanjutan dan konsisten sehingga tercapainya indikator yang telah dirancang secara tegas dan terarah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, serta karakter dalam diri anak akan dapat terbentuk dari hasil belajar serta penyerapan dari setiap perilaku lingkungan sekitar. Seperti yang kita ketahui bahwa pada masa sekarang ini nilai-nilai karakter dalam diri anak usia dini sudah sangat jauh dari karakter yang sewajarnya di karenakan kurangnya penanaman yang mereka terima dari orang terdekat dan lingkungan sekitar, dengan adanya pembiasaan penanaman karakter dalam setiap pembelajaran maka diharapkan karakter dalam diri mereka akan lebih tertanam, dengan memasukkan setiap karakter yang baik dalam kurikulum pembelajaran maka diharapkan dapat terbentuk pula tingkah laku yang baik pada setiap individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini diperkuat dari data pada penelitian yang pernah dilakukan oleh salah satu peneliti (Pebriana, 2017) yang mana mengungkapkan pada artikel tersebut yang diberi judul Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng, dalam hal ini menjelaskan bahwa ada hasil yang didapat dalam penyampaian dongeng yang mempengaruhi karakter pada Anak Usia Dini, dimana proses pembentukan ini tumbuh seiring waktu melalui rutinitas dan kebiasaan anak ketika mereka mendengarkan cerita, sehingga anak dapat mengikuti setiap pesan-pesan positif dalam cerita yang disampaikan tersebut, dengan begitu penanaman moral yang kita tekankan pada peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan lewat aktivitas bercerita, mendongeng serta pembiasaan yang positif pada keseharian anak, sehingga ketika anak sudah mendengarkan maka anak akan meniru apa yang mereka dengar ataupun mereka lihat tadi dengan sendirinya mereka akan belajar mengikuti apa yang mereka lihat, dalam artian lain anak menambah bahasa baru yang positif pada penanaman karakter dalam dirinya dan akan terus diikuti ataupun ditiru oleh anak tersebut.

Perencanaan pendidikan berbasis karakter

Perencanaan pendidikan merupakan satu hal yang harus diperhatikan oleh para guru, seperti istilah yang sudah sering kita dengar bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik tentu memerlukan perencanaan yang baik pula. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur pastinya akan mempermudah guru dan para murid dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Rencana belajar sebagai proses pengambilan keputusan tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tentu saja membutuhkan rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan (Hasan, Fachruddin, & dkk, 2011).

Perencanaan pembelajaran berbasis karakter ini tentunya akan lebih menonjol pembahasannya pada aspek sikap, prilaku, beserta karakter yang nantinya akan kita terapkan pada para peserta didik. Pendidikan karakter ini membantu guru untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kebiasaan dan prilaku yang baik sejak usia dini. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Rencana dalam pelaksanaan haruslah dibuat setiap kali melakukan pembelajaran, tanpa adanya perencanaan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik serta terarah, dan pastinya tidak akan didapatkan capaian anak atas materi yang telah disampaikan dijelaskan dalam (Kemendiknas, 2010) menetapkan 18 nilai karakter yang dapat diterapkan pada AUD meliputi: (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Sikap toleransi, (4) Kedisiplinan, (5) Bekerja keras, (6) Kreatifitas, (7) Kemandirian, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta terhadap tanah air, (12) Menghargai, (13) Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Suka membaca, (16) Peduli terhadap lingkungan, (17) Peduli terhadap sosial, (18) Bertanggung jawab. Dengan ditetapkannya nilai karakter sebagaimana telah ditetapkan dalam penjelasan diatas maka seharusnya nilai-nilai karakter tersebut harus dijadikan patokan dan juga bagian daripada pencapaian dari sebuah kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter

Pendidikan karakter ini dapat ditekankan pada pendidikan anak usia dini sejak anak memasuki sekolah, sebelum menerapkan nilai karakter maka diperlukan beberapa persiapan yang akan dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Biasanya persiapan tersebut dibuat oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dimana segala bentuk pembelajaran dan penanaman nilai karakter telah disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran.

Kewajiban yang harus guru penuhi meliputi penyediaan media pembelajaran dalam proses mengajar baik yang dilakukan didalam kelas ataupun diluar lingkungan sekolah agar terwujudnya pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan, sebagai guru ketika hendak memulai pembelajaran sebaiknya mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan perkembangan pada hari itu, apabila membutuhkan media lain seperti lagu maka perlu mencari lirik dan juga musik yang dapat membantu anak semangat dan antusias serta mudah dalam menerima pembelajaran. Sikap aktif dan kreatif harus dimiliki oleh guru paut guna menyajikan pembelajaran yang menyenangkan selain itu gurupun harus paham terhadap materi yang akan mereka sampaikan kepada peserta didik didalam kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian berupa dokumen yang telah guru persiapkan pada umumnya dibuat dalam format yang sama, setiap format rencana pelaksanaan memuat identitas rencana, yang selanjutnya akan dikembangkan dalam format resmi, dimulai dengan kolom nilai-nilai karakter beserta indikatornya yang akan diisi dalam penilaian anak dalam keseharian, nilai-nilai karakter ini akan dikembangkan kepada anak melalui kegiatan pembiasaan, dan ada juga yang dikembangkan untuk kegiatan inti dalam pembelajaran.

Sebelum guru memulai kegiatan belajar di dalam kelas, hendaknya dimulai dengan membaca doa dan juga pembiasaan yang baik guna merangsang nilai-nilai karakter pada diri anak, setelah itu anak diajak memulai pembelajaran dengan mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan memberikan tema dan penekanan pada setiap nilai-nilai karakter, mengamati respon yang diterima setiap individu, merangsang melalui kegiatan cerita, pencontohan, serta pengamatan, setelah itu guru dapat membiasakannya dalam keseharian anak agar penanaman karakter ini bisa selalu diingat ataupun menjadikan pembiasaan pada peserta didik bukan hanya dilingkungan saja, melainkan juga ketika berada dirumah, seperti contoh-contoh kecil yang kita berikan kepada anak melalui pembiasaan membereskan mainan setelah bermain secara mandiri, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan tiga kalimat sederhana yaitu (maaf, tolong, dan terimakasih), semua pembiasaan ini dapat guru ajarkan secara perlahan dan terus menerus.

Proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya menjadikan penentu dalam keberhasilan dari sistem program pada pembelajaran yang dapat diterapkan oleh sekolah dikarenakan dalam hal pembelajaran ini melibatkan interaksi peserta didik serta guru secara langsung demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga implikasi dari pada pendidikan berbasis karakter ini dapat diterapkan oleh sekolah serta lembaga dalam penentu kebijakan dan sistem pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Dengan demikian, karakter pada setiap individu tidaklah hanya dapat dibentuk melalui satu dua kegiatan saja, akan tetapi harus dilakukan serta ditanamkan secara berkelanjutan dan juga konsisten, dengan begitu, pendidik harus menyiapkan rancangan program pembelajaran karakter yang dapat terintegrasi dalam kurikulum dan pembelajaran yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, oleh sebab itu tugas pendidik ialah harus mampu menemukan cara dan inovasi untuk dapat menanamkan pembentukan karakter dalam kurikulum serta proses pembelajaran yang akan dilakukan.

PENUTUP

Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting dilakukan guna mengoptimalkan beberapa aspek perkembangan yang ada pada diri anak, baik dari aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan lain sebagainya. Karena pada usia ini anak sangat mudah sekali menerima serta memahami informasi yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya khususnya dari para guru, karena guru memiliki peran yang sangat besar ketika anak berada di lingkungan sekolah. Paradigma pembelajaran yang terus berkembang menuntut guru untuk mampu berinovasi secara maksimal dengan tujuan agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Yang mana bukan hanya pada bidang kognitifnya saja melainkan juga pada karakter dan sikap yang mereka miliki.

Pendidik/guru dalam menghasilkan insan yang berkarakter ini harus mampu mempersiapkan kurikulum pembelajarannya terlebih dahulu. Kurikulum yang dipersiapkan gurudisini meliputi program tahunan, semester, mingguan dan juga program harian, yang mana nantinya dokumen tersebut akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Kurikulum karakter ini menekankan pada sikap religius anak, kejujuran, sikap toleransi, kedisiplinan,

dan masih banyak lagi. RPPH untuk pendidikan berbasis karakter ini berisi tentang materi yang akan diberikan oleh peserta didik, meliputi: kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik, seperti halnya membaca do'a, melakukan pembiasaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tema yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Dalam penerapannya guru bisa mengajak anak untuk mengamati secara langsung suatu hal yang menurut mereka masih bersifat baru. Dari pengamatan yang telah anak lakukan tadi guru bisa memberikan penjelasan kepada anak bahwa ada beberapa hal yang boleh dilakukan dan ada juga beberapa hal yang dilarang untuk dilakukan. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara konkret ini tentu saja akan mempermudah anak memahami dan mengingatnya, selain itu juga bisa menumbuhkan kecintaan anak kepada alam sekitar.

DAFTARPUSTAKA

- Anwar, R. N. (2020). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. 11.
- Halimah, L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 7–16.
- Hanum, F. (2017). *Pengembangan Karakter Anak*. Malang: Madani.
- Hasan, H., Fachruddin, F., & dkk. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011.
- Hasbi, M., Maryana, Suwaryani, N., & Koesoema Albertus, D. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Islam, S. (2017). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KARAKTER; MENJAWAB TANTANGAN MULTIDIMENSIONAL MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka acuan pendidikan karakter*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; Kemetrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, NonFormal, dan Informal; Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maulidina, dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 50–57.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: ARR-Ruzz Media.
- Muassomah, M., Abdullah, I., Istiadah, I., Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohras, S. (2020). Believe in Literature: Character Education for Indonesia's Youth. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2223–2231. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080605>
- Muh, A. S., & Uslan, U. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa. *Musamus Journal of Primary Education*, 102–112. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2536>
- Ni'mah, R. (2017). Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 16–27.
- Omeri, N. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. 5.

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Raka, G., Mulyana, Y., & Sumarmo Markam, S. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat Karakter Anak Melalui Dongeng Berbasis Media Visual. *Jurnal Care: Children Advisory Research and Education*, 4(1), 42–49.
- Rustini, T. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. 9.
- Saputri, I. A., Afifah, D. R., & Madiun, T. M. K. (2019). *GAYA BELAJAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK MARGOBHAKTI KOTA MADIUN*. 5.
- Setiawan, D. (2013). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Widystono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004,2006 ke Kurikulum 2013)*. Jakarta: Bumi Aksara.